

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Ulfa Wardani Safitri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

ulfawardanis@gmail.com

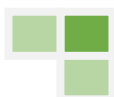
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2010-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series dan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi linear berganda yang didukung dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2010-2019. Pembangunan manusia memberikan sumbangan yang relatif besar terhadap peningkatan produktivitas. ketika indeks pembangunan manusia naik maka produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan akan meningkat. Sedangkan pengangguran berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2010- 2019. ketika pengangguran naik maka produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan akan menurun.

Kata Kunci: *Equit Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, PDRB.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh setiap daerah. Hasil yang dicapai tiap-tiap daerah akan berbeda tergantung kondisi dan target yang telah ditentukan tiap-tiap daerah tersebut. Salah satu petunjuk yang signifikan untuk menentukan ataupun mengetahui bagaimana keadaan ekonomi di suatu daerah ataupun provinsi pada suatu periode tertentu yakni dapat dilihat dari data produk domestik regional bruto (PDRB), baik itu dapat dilihat dari atas dasar harga berlaku maupun dapat dilihat dari atas dasar harga konstan. Berdasarkan data tersebut, garis besar tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran masyarakat dalam suatu daerah dapat diketahui. Nilai PDRB ini juga akan mengungkapkan sejauh mana kapasitas daerah dapat mengelola ataupun memanfaatkan sumber daya yang ada (Yozi Aulia Rahman, 2015)



Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia. Peran Sulawesi Selatan sangat strategis dalam mendukung Pulau Sulawesi sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan, serta pertambangan nikel khususnya sebagai simpul pertanian pangan, simpul perikanan, dan klaster industri. Namun, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pelaksana pembangunan juga dihadapkan pada permasalahan tentang bagaimana memacu pertumbuhan ekonomi daerahnya dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Berdasarkan data dari BPS, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2016 hingga 2019 tumbuh melambat. Pada tahun 2016 pertumbuhannya sebesar 7.42%, tahun 2017 sebesar 7.21%, Tahun 2018 sebesar 7.06% dan tahun 2019 sebesar 6.92%. Perlambatan ekonomi tersebut dipicu oleh melambatnya pertumbuhan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penopang utama perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang selalu menurun menyebabkan pendapatan nasional mengalami kemunduran dan pengangguran yang semakin bertambah.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Merujuk data dari BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebesar 71,66 namun angka tersebut masih berada dibawah angka Indeks Pembangunan Sulawesi Utara sebesar 72,99. Dan secara nasional berada pada peringkat 14. Tentunya hal ini sangat perlu mendapat perhatian dari pemerintah setempat, sebab indeks pembangunan manusia (IPM) yang rendah berkorelasi positif dengan tingkat kemiskinan begitupun dengan pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah sangatlah penting demi mewujudkan pembangunan ekonomi. Sebab suatu daerah akan tertinggal dari daerah yang lain apabila tidak memperhatikan peningkatan kesejahteraan manusia dalam mengambil suatu kebijakan.

Selain indeks pembangunan manusia (IPM), salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang selalu saja melanda suatu daerah maupun negara, sebab pengangguran tersebut dapat membuat masalah terhadap ekonomi bahkan dapat pula memicu timbulnya masalah sosial yakni tindakan kriminalitas (Sukirno, 2016). Berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 mencapai 4,97 % dan hanya bisa ditekan sebesar 0,37 % saja, sehingga meski turun, persentase pengangguran tersebut masih tergolong tinggi. Tingginya jumlah pengangguran ini karena minimnya penyerapan tenaga kerja lulusan SMK di sebabkan oleh kompetensi dan ketarampilan yang dimiliki masih kurang serta mindset



masyarakat yang hanya cenderung mengejar PNS saja. Olehnya pemerintah perlu melakukan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta perluasan lapangan pekerjaan. Sebab pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan wujud dari keberhasilan suatu daerah dalam membangun ekonominya.

METODE PENELITIAN

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan anantara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif* yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan analisis statistik (Sugiyono, 2015).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series* dalam bentuk tahunan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yakni data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dengan mengakses website BPS Provinsi Sulawesi Selatan yang berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan tahun 2010-2019.

Teknik analisis data yang di gunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif yaitu dengan menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan di provinsi sulawesi selatan. Serta Analisis Inferensial yaitu menguji data untuk digunakan penggeneralisasian yakni uji asumsi kalsik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. uji regresi linear berganda, kemudian uji hipotesis meliputi uji signifikansi parameteri individual (uji T) dan uji signifikansi simultan (uji F) serta dilakukan pula uji koefisien determinasi (uji R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

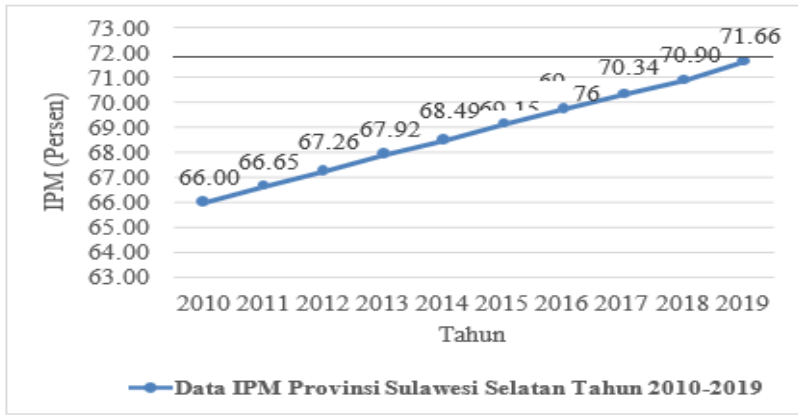
a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam rangka membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).



Berikut data indeks pembangunan manusia Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2010-2019 dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 1
Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019



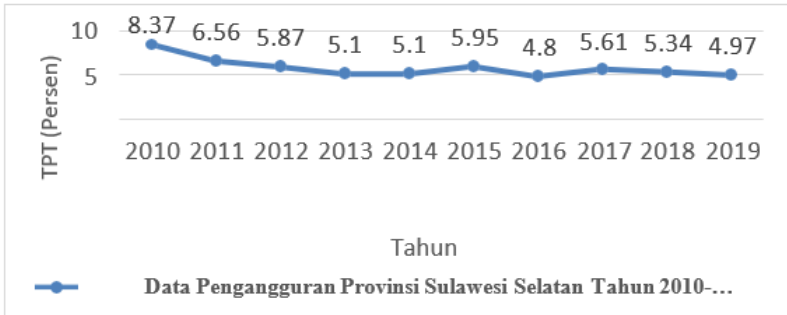
Sumber: BPS Sulawesi Selatan 2020

Berdasarkan gambar diatas, indeks pembangunan manusia Sulawesi Selatan terus mengalami kemajuan selama periode tahun 2010 hingga 2019. Kemajuan tersebut membuktikan pembangunan manusia secara umum di Sulawesi Selatan semakin membaik. Indeks pembangunan manusia Sulawesi Selatan pada tahun 2010 meningkat dari 66,00 menjadi 71,66 pada tahun 2019. Selama periode tersebut, indeks pembangunan manusia Sulawesi Selatan rata-rata tumbuh sebesar 0,92 % per tahun. Pada periode 2018-2019, indeks pembangunan manusia Sulawesi Selatan tumbuh 1,07 %. Pertumbuhan pada periode tersebut meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode 2017-2018 sebesar 0,80%. Sampai dengan tahun 2016, status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan masih pada level “sedang”, namun sejak tahun 2017 status pembangunan Sulawesi Selatan sudah masuk pada kelompok level “tinggi” hingga tahun 2019.

b. Pengangguran

Pengangguran diartikan keadaan yang menunjukkan suatu sumber daya yang tidak digunakan. Berikut Data pengangguran Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2010-2019 dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 2
Pengangguran Terbuka Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019



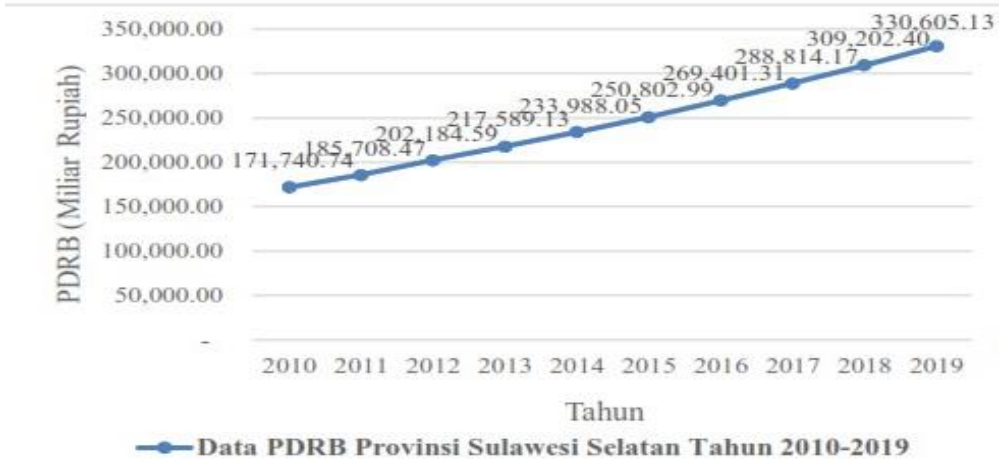
Sumber: BPS Sulawesi Selatan 2020

Berdasarkan gambar diatas, tingkat pengangguran di Sulawesi Selatan periodetahun 2010-2019 bersifat fluktuatif. Tingkat Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 8,37%, sedangkan Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2016 mencapai 4,8%. Tingkat pengangguran di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 mencapai 4,97 % dan hanya bisa ditekan sebesar 0,37 persen saja dari tahun 2018 yang mencapai 5,34%, sehingga meski turun, persentase pengangguran tersebut masih tergolong tinggi. Tingginya jumlah pengangguran ini karena minimnya penyerapan tenaga kerja lulusan SMK di sebabkan oleh kompetensi dan ketarampilanyang dimiliki masih kurang serta mindset masyarakat yang hanya cenderung mengejar PNS saja. Olehnya pemerintah perlu melakukan upaya peningkatkan kualitas sumber daya manusia dan perluasan lapangan kerja.

c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu di gambarkan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Gambar 3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sulawesi Selatan tahun 2010-2019



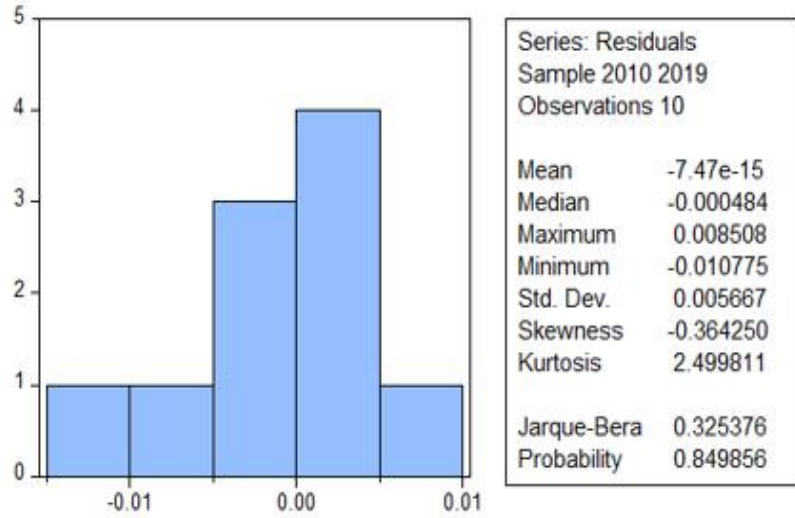
Berdasarkan gambar diatas, PDRB atas dasar harga konstan di Sulawesi Selatan periode tahun 2010-2019 terus meningkat. Akan tetapi, peningkatan angka tersebut bukan berarti menunjukkan pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Dimana angka PDRB dari 309,20 miliar rupiah pada tahun 2018 menjadi 330,61 miliar rupiah pada tahun 2019 yang berarti selama tahun 2019 Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 6,92 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 7,06 persen di tahun 2018. Selama lima tahun terakhir (2015-2019) struktur perekonomian Sulawesi Selatan didominasi oleh 4 (empat) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Industri Pengolahan.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 4
Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil olahan E-views10

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai probability Jargue- Bera sebesar 0.849856 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent*) atau tidak.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Uncentered		Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.250109	60571.45	NA
LOG_IPM	0.012683	54987.74	2.058937
LOG_TPT	0.000343	253.5129	2.058937

Sumber: Hasil olah data E-Views 10

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Centered VIF masing-masing variabel adalah 2,058937. Dimana nilai tersebut kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu waktu atau ruang sebelumnya

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.546688	Prob. <u>F(2,4)</u>	0.3180
<u>Obs*R-squared</u>	3.924842	Prob. <u>Chi-Square(2)</u>	0.1405

Sumber: Hasil olah data E-Views 10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi melalui Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai probability Obs*S-squared lebih besar dari 0,05 atau 0,1405 > 0,05 sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik atau tidak.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.631210	Prob. <u>F(2,7)</u>	0.2621
<u>Obs</u> *R-squared	3.178997	Prob. <u>Chi-Square(2)</u>	0.2040
Scaled explained SS	2.076704	Prob. <u>Chi-Square(2)</u>	0.3540

Sumber: Hasil olah data E-Views 10

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai probability sebesar $0,2040 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur variabel dependen berdasarkan variabel independen artinya untuk mengetahui pengaruh variabel indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.23916	0.500109	-42.46904	0.0000
LOG_IPM	7.956442	0.112618	70.64999	0.0000
LOG_TPT	-0.019187	0.018530	-1.035467	0.0000
R-squared	0.999333	Mean dependent var		12.39164
Adjusted R-squared	0.999143	S.D. dependent var		0.219508
S.E. of regression	0.006426	Akaike info criterion		-7.013649
Sum squared resid	0.000289	Schwarz criterion		-6.922874
Log likelihood	38.06825	Hannan-Quinn <u>criter.</u>		-7.113230
<u>F-statistic</u>	5247.636	Durbin-Watson stat		2.317860
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil olahan E-views10



Berdasarkan tabel hasil estimasi eviews di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \mathbf{a} + \beta_1\text{LnX}_1 + \beta_2\text{LnX}_2$$

$$\text{Ln Y} = -21.23916 + 7.956442\text{X}_1 - 0.019187\text{X}_2$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a = Konstanta

X₁ = Indeks Pembangunan Manusia

X₂ = Pengangguran

Koefisien regresi indeks pembangunan manusia (X₁) yaitu sebesar 7.956442 menunjukkan bahwa ketika indeks pembangunan manusia naik sebesar 1% maka produk domestik regional bruto (PDRB) akan meningkat sebesar 7.95% dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Koefisien regresi pengangguran (X₂) yaitu sebesar -0.019187 menunjukkan bahwa ketika pengangguran naik sebesar 1% maka produk domestik regional bruto (PDRB) akan menurun sebesar 0,01% dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji t dapat dimaknai sebagai berikut:

- 1) Variabel indeks pembangunan manusia (X₁) memiliki nilai thitung 70,64999 > ttabel 1,89458 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).
- 2) Variabel pengangguran (X₂) memiliki nilai thitung -1.035467 < ttabel 1.89458 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H2 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial pengangguran berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji f menunjukkan bahwa nilai prob(F- statistik) sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan



indeks pembangunan manusia (X1) dan pengangguran (X2) berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dari hasil regresi pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.999333 atau sebesar 99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu indeks pembangunan manusia (X1), dan pengangguran (X2) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2010- 2019 sebesar 99%. Adapun sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti pengeluaran pemerintah sebagaimana yang di ungkapkan Wagner dalam Dumairy bahwa pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi (Dumairy, 2002)

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan Periode tahun 2010-2019

Dari hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh nilai probabilitas variabel indeks pembangunan manusia terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara variabel indeks pembangunan manusia terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan Periode tahun 2010-2019. Untuk koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia sebesar 7,956442 menunjukkan bahwa ketika indeks pembangunan manusia naik sebesar 1% maka produk domestik regional bruto (PDRB) akan meningkat sebesar 7,95% yaitu 171.740,74 miliar rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Selain itu, koefisien regresi bernilai positif maka hal ini semakin besar nilai indeks pembangunan manusia maka produk domestik regional bruto (PDRB) akan semakin meningkat dan dapat dikatakan pengaruh variabel indeks pembangunan manusia terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) adalah positif.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Sukirno (2015), Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu di maksimalkan. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi tentunya akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah



peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari nilai PDRB riil.

Dalam teori pertumbuhan endogen yang dipelopori oleh Paul Romer dan Robert E.Lucas (2000) menjelaskan pula bahwa pentingnya tabungan dan sumberdaya manusia untuk pertumbuhan ekonomi. Jadi teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka. Dalam hal ini sumber daya manusia dapat menjadi sebuah factor.

2. Pengaruh Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan

Dari hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh nilai probabilitas variabel pengangguran terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel pengangguran berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan Periode tahun 2010-2019, Untuk koefisien regresi variabel pengangguran sebesar -0,019187 menunjukkan bahwa ketika pengangguran naik sebesar 1% maka produk domestik regional bruto (PDRB) akan menurun sebesar 0,01% yakni 171 740,74 miliar rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Kemudian, Koefisien regresi negatif maka hal ini semakin besar nilai tingkat pengangguran maka produk domestik regional bruto (PDRB) akan diperoleh semakin menurun dan dapat dikatakan arah pengaruh variabel pengangguran terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) adalah negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arthur Okun dalam Mankiw (2006), mengatakan bahwa hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum okun (okun's law). Konsep dari Hukum Okun didasari oleh hasil observasi terhadap data GDP Amerika Serikat. Hukum okun menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dengan GDP riil. Penambahan 1 (satu) poin pengangguran akan mengurangi GDP (Gross Domestic product) sebesar 2%. Ini berarti terdapat pengaruh negatif antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bima Oktavianoro (2018) dan Maulana Yusuf (2019) yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).



PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2010-2019. Pembangunan manusia memberikan sumbangan yang relatif besar terhadap peningkatan produktivitas. Demikian pula dalam teori pertumbuhan endogen bahwa sumber daya Manusia dapat menjadi sebuah faktor produksi yang dapat mengelola dan mengolah sumber daya yang ada menjadi output yang di butuhkan oleh masyarakat.

Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2010-2019. Ketika tingkat pengangguran meningkat, maka PDRB cenderung tumbuh lebih lambat bahkan turun. Demikian pula dengan hukum okun (okun's law) bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dengan GDP riil.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran diantaranya Pemerintah Provinsi diharapkan terus meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mengatasi pemerataan pembangunan manusia di setiap daerah agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai di setiap daerah. Serta pemerintah Provinsi sebaiknya mengembangkan sektor perekonomian yang mampu menyerap banyak tenaga kerja agar angka pengangguran dapat di turunkan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan : BPS.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*. Sulawesi Selatan : BPS.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga, 2002.
- Gregory Mankiw, *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Ed. 5 . Yogyakarta : UPP STIMYKPN, 2015.
- Mankiw, *Teori Makro ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Oktavianoro, Bima, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi*



-
- Kalimantan Selatan* . Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta., 2019.
- Publikasi Badan Pusat Statistik , *Sulawesi Selatan Dalam Angka 2020*.
- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Sadono sukirno, *Makroekonomi : Teori Pengantar*, Ed.ketiga, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sudono sukirno, *Makro Ekonomi Moderen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Yozi Aulia dan Ayunda Lintang Chamelia, Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jurnal Of Economics And Policy*, Vol.8, No.1. 2015.
- Yusuf, Maulana, *Pengaruh Tenaga Kerja, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2010-2017*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

